

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sastra bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesian. Pembelajaran sastra berperan penting dalam membantu siswa memahami karya sastra. Melalui sastra seseorang dapat mengenal dirinya lebih jauh karena sastra merupakan cermin kehidupan yang merefleksikan nilai, norma, konflik, serta pengalaman batin manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan kladen (dalam Kristanto dan Kamelia, 2017) bahwa sastra adalah dokumen kemanusiaan tentang keadaan masyarakat serta alam pikiran dalam tempat suatu karya. Peran sastra tidak hanya berputar sebagai cermin kehidupan manusia maupun masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2016: 6-8) sastra memiliki beberapa peran dalam kehidupan siswa, seperti menghibur, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan pendidikan karakter. Berdasarkan peran-peran tersebut, pembelajaran sastra tidak hanya terpaku dengan teori, seperti mampu mengenali unsur ekstrinsik dan intrinsik, tetapi juga memberikan pengalaman membaca yang bermanfaat serta sesuai kebutuhan siswa.

Pengalaman membaca sastra siswa mencakup berbagai aspek, seperti jenis bacaan sastra yang dipilih, alasan ketertarikan terhadap bacaan tertentu, serta cara siswa memahami alur cerita. Melalui pengalaman membaca siswa mampu

mengenal berbagai genre sastra, seperti novel, cerita rakyat, cerpen, komik, dan karya sastra lainnya. Pengalaman tersebut tidak hanya dipeloreh dari pembelajaran sastra di kelas, tetapi pengalaman membaca sastra yang dilakukan secara mandiri oleh siswa. Kegiatan membaca mandiri membuka peluang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam karya sastra yang sejalan dengan ketertarikan serta preferensi mereka sehingga pengalaman membaca menjadi berbeda-beda. Pengalaman membaca siswa tidak terlepas dari minat dan karakteristik bacaan yang dipilih. Minat yang tinggi mendorong siswa untuk membaca karya sastra sehingga membentuk kebiasaan. Penelitian Mustika dan Lestari (2016) mengungkapkan bahwa minat membaca berhubungan erat dengan kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan membentuk keterlibatan siswa dalam proses membaca karya sastra.

Pengalaman membaca sastra siswa tidak terlepas dari ketersediaan bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dimanfaatkan untuk mendapatkan pengalaman membaca sastra disekolah. Namun, kondisi SMP Negeri 2 Negara menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi ideal dengan kenyataan di lapangan. Penelitian awal di perpustakaan SMP Negeri 2 Negara menunjukkan bahwa perputakan menyimpan sebanyak 1.200 buku tahun 2025.77 buku di antaranya adalah buku sastra yang terdiri dari novel, cerpen, kumpulan cerita rakyat, dongeng berbahasa Inggris, dan lain-lain. Koleksi tersebut di dominasi oleh cerpen moderen dan cerita bermuatan nilai-nilai moral, seperti *Tolong Menolong terhadap Sesama, Pohon Pisangku yang Berjasa, Yang Giat*

Takkan Melarat dan lain-lain. Jika dilihat dari koleksinya buku sastra hanya berjumlah 6% dari total keseluruhan buku. Buku lainnya mencakup buku mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain) serta ilmu pengetahuan.

Adapun buku sastra yang ada di perpustakaan SMP Negeri 2 Negara, yaitu *Kalau Tak Untung*, *Sukreni Gadis Bali*, *Putra Pendawa Lima*, *Arti Kehadiran-Mu*, *Syair Yatim Nestapa*, *Menjelajah Nusantara* dengan *Cerita Rakyat*, *Melati di Bukit Sunyi*, *Buku Harian Dwi*, *Pocong Cenat Cenut*, *Puisi Dunia Gema Jiwa*, *Sang Kuriang*, *Lautan Ibu dan Anak*, *The Tadpoles Look For Their Mother*, *The Bear and The Fox*, *Hijab in Love*, *Bumi*, *Dandelion Lover* *Cinta yang Tertunda*, *Indonesian Foltales*, *Komet*, *Suka Duka Sebatang Pensil*, *Anak Mandiri*, *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan*, *Kumpulan Dongen Anak Senang Menolong Sesama*, *Selaras dalam Semangat*, *Sahabatku yang Baik*, *Dear Future Husband*, *Romansa di Bawah Langit*, *Cinderelas*, *Lucid Dream: Terjebak dalam Mimpi Panjang*, *What's So Wrong About Your Healing* dan lain-lain, Koleksi ini masih didominasi oleh cerita cerpen dan dongeng moderen sehingga variasi genre sastra masih terbatas. Data menunjukan bahwa khazanah buku sastra yang tersedia di perpustakaan SMP Negeri 2 Negara tidak beragam siswa kurang mendapatkan pengalaman membaca sastra, khususnya dalam mengeksplorasi genre yang tersedia dalam sebuah karya sastra.

Kondisi ini diperkuat dengan pada tahun 2025, jumlah siswa yang tercatat berkunjung ke perpustakaan mencapai sekitar 800 siswa, sedangkan jumlah peminjam buku sebanyak 98 orang. Dari total 1.200 siswa SMP Negeri 2 Negara, hanya sekitar 5 orang yang meminjam buku sastra. Mereka hanya mengenal membaca novel populer, seperti *Dear Future Husband* dan *Hijab In Love*, serta cerita rakyat seperti *Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Malin Kundang* dan *Timun Mas*. Sementara itu, siswa lainnya meminjam buku selain karya sastra, seperti kamus Bahasa Inggris dan buku pelajaran wajib baca. Dalam hal ini dapat disimpulkan siswa kurang memiliki pengalaman membaca berdasarkan genre yang bervariasi. Mereka mengenal sastra dari guru dalam pelajaran sastra dan mengerjakan tugas sekolah. Sementara siswa lain, menyatakan bahwa pembelajaran sastra cenderung membosankan dan tidak menarik.

Merujuk pada fenomena tersebut, meskipun jumlah peminjam buku sastra di perpustakaan tampak tergolong rendah. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang telah dilakukan, menunjukkan fakta bahwa siswa sebenarnya aktif membaca karya sastra secara mandiri di rumah. Beberapa siswa mengaku membaca karya sastra seperti komik dan novel di rumah melalui buku dan platform digital seperti Webtoon. Subgenre yang dibaca pun beragam, antara lain romansa, petualangan, dan horor. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak meminjam buku di perpustakaan bukan berarti tidak membaca sastra, akan tetapi minat siswa dalam membaca adanya perbedaan antara preferensi minat siswa dengan koleksi bacaan di perpustakaan.

pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara berdasarkan Genre Bacaan Sastra menunjukkan variasi yang beragam. Variasi ini tampak pada jenis bacaan yang dikenal, dibaca, perbedaan alasan dalam pemilihan bacaan, dan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap alur cerita yang dibaca. Beberapa siswa mampu menceritakan ulang alur cerita dengan runtut dan jelas. Sementara siswa lebih menekan pada kesan umum atau subgenre cerita yang dianggap menarik tanpa menjelaskan alur secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca siswa bervariasi. Setiap siswa memiliki cara masing-masing dalam memahami dan memaknai bacaan sastra. Pengalaman membaca sastra membentuk kemampuan siswa dalam mengenali unsur cerita, seperti tokoh, alur, latar, serta memahami hubungan antarperistiwa dalam alur cerita. Sebaliknya, siswa dengan pengalaman membaca sastra terbatas cenderung memusatkan perhatian pada bagian-bagian cerita yang dianggap menarik.

Merujuk hal tersebut, penelitian sebelumnya membahas tentang media penyampaian bacaan sastra yang disukai siswa dan pengalaman membaca dari persepektif pembelajaran. Sedangkan penelitian lain membahas strategi dalam meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian yang dilakukan Wirahyuni (2017) dengan metode BALSEM PLANG (*Baca Lima Menit Sebelum Pulang*) menjadi salah satu strategi tepat untuk membiasakan minat membaca siswa sebelum pulang sekolah. Strategi tersebut efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Strategi selanjutnya berasal dari penelitian Putri (2024) menggunakan model

pembelajaran treffinger media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks berita siswa SMP Negeri 2 Menguwi. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran Treffinger yang dipadukan dengan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 2 Menguwi dalam membaca teks berita. Namun penelitian-penelitian tersebut belum mengidentifikasi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah kekosongan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengalaman membaca berdasarkan genre yang dibaca, dikenal, serta hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca karya sastra. Informasi ini sangat penting memahami genre yang dibaca dan hambatan siswa yang dialami ketika membaca sastra. Namun sayangnya wawasan siswa terhadap genre sastra masih terbatas, mereka hanya mengenal sastra yang diajarkan guru dan dibaca sebelumnya. Sementara, guru melakukan pembelajaran sastra menggunakan karya sastra yang tersedia dibuku teks bahasa Indonesia. Jika kondisi ini dibiarkan siswa terus membaca sastra yang serupa tanpa mengeksplorasi genre sastra lainnya. pembelajaran akan tetap bersifat teoritis, dan guru akan kesulitan menyesuaikan materi bacaan dengan minat serta kebutuhan siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa perlunya kajian lebih lanjut terhadap pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara, khususnya terhadap genre untuk mengetahui genre yang dibaca, dikenal, dan hambatan dalam membaca sastra. Oleh karena itu, untuk

mengkaji pengalaman membaca sastra siswa, penelitian ini menggunakan teori transaksional Louise Rosenblatt membaca secara estetik dan eferen. Teori tersebut digunakan untuk memahami keterlibatan siswa secara emosional dan informasi yang diperoleh selama membaca sastra. Apabila penelitian tidak dilakukan siswa dan guru tidak memahami preferensi dan kebutuhan siswa dalam membaca sastra. Siswa masih terbatas dalam mengenal genre tertentu seperti novel dan cerpen, sementara genre lainnya. Oleh karena itu, kajian mengenai pengalaman membaca penting dilakukan untuk mengetahui minat, karakteristik, aktivitas, serta hambatan yang mempengaruhi kegiatan membaca. Dampak penelitian ini adalah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca sastra dan apresiasi sastra siswa sehingga memahami dan menganalisis teks sastra dengan baik.

Melalui kondisi ini penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu genre sastra yang dibaca dan kenal. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara, khususnya genre bacaan sastra yang pernah dibaca melalui survei. Apabila penelitian tidak dilakukan siswa dan guru tidak memahami preferensi dan kebutuhan siswa dalam membaca sastra. Siswa masih terbatas dalam mengenal genre tertentu seperti novel dan cerpen, sementara genre lainnya. Dampak penelitian ini adalah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca sastra dan apresiasi sastra siswa sehingga memahami dan menganalisis teks sastra dengan baik. Jika tidak ada penelitian ini, guru cenderung memberikan bahan bacaan yang kurang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, akibatnya pembelajaran sastra terlalu teoritis

dan tidak mampu menciptakan pengalaman membaca yang bermanfaat. Temuan penelitian dimaksudkan untuk memaparkan pengalaman siswa membaca sastra berdasarkan genre, yang dibaca, preferensi siswa dan pemilihan genre, dan hambatan membaca karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi genre sastra yang pernah dibaca, mengungkap preferensi genre yang paling disukai, dan menganalisis hambatan dalam membaca genre sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara bervariasi, tergantung pada minat dan akses bacaan masing-masing.
2. Ketersediaan koleksi buku sastra di perpustakaan sekolah terbatas, baik jumlah maupun ragam genre.
3. Pemahaman siswa terhadap jenis-jenis karya sastra terbatas
4. Ketertarikan siswa terhadap bacaan sastra berbeda-beda.
5. Siswa kurang mengenal Genre Sastra
6. Minimnya variasi membaca siswa dikelas sehingga siswa kurang dalam mengeksplor genre sastra

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal, ruang lingkup pembahasan dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada beberapa masalah saja. Penelitian ini berfokus pada jenis bacaan sastra yang dibaca siswa, deskripsi pengalaman membaca sastra siswa berdasarkan genre yang dibaca dan diminati, dan hambatan siswa membaca karya sastra.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara berdasarkan genre yang dibaca?
2. Bagaimanakah khazanah bacaan sastra berdasarkan genre yang pernah dibaca oleh siswa SMP Negeri 2 Negara?
3. Bagaimanakah hambatan yang dialami siswa SMP Negeri 2 Negara ketika membaca sastra berdasarkan genre pilihannya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara dalam menentukan pilihan bacaan berdasarkan genre yang dibaca.
2. Untuk mengetahui khazanah bacaan sastra berdasarkan genre yang dibaca oleh siswa SMP Negeri 2 Negara.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa SMP Negeri 2 Negara ketika membaca sastra berdasarkan genre pilihannya.

1.6 . Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat manfaat-manfaat yang dapat diperoleh. Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmu literasi, perpustakaan, dan pengajaran sastra khususnya di kalangan siswa SMP.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sumber penyediaan materi sastra yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa.
 - b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca sastra serta memperluas wawasan mereka tentang berbagai jenis bacaan sastra.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitas dan program literasi guna memperkaya Khazanah bacaan sastra siswa

